

Pengenalan Label Makanan Halal Dalam Memperkuat Keimanan pada Santri Pondok Pesantren Al-Husainy Kota Bima

Ilham^{1*}, Amma Ainun², Ainun Sa'abiah³, M. Baiturridwan⁴, M.Faizal⁵, Febrianto⁶, Kaharudin⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Muhammadiyah Bima

*Corresponding Author email : ilhamham903@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini membahas tentang pentingnya pemahaman dan pengenalan label halal dalam makanan pada santri Pondok Pesantren Al-Husainy Kota Bima. Label halal menjadi semakin penting di tengah masyarakat yang semakin peduli terhadap kehalalan produk yang mereka konsumsi. Studi ini mengeksplorasi tingkat pemahaman para santri terhadap label halal, faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mereka. Metode penelitian yang digunakan melibatkan survei dan wawancara dengan sampel yang representatif dari beberapa santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang label halal masih bervariasi di kalangan santri, dengan beberapa mengalami kesulitan dalam memahami arti dan implikasi dari label halal pada makanan. Faktor-faktor seperti budaya, dan informasi yang tersedia mempengaruhi tingkat pemahaman konsumen. Studi ini juga mengidentifikasi pentingnya peran pemerintah dan lembaga sertifikasi halal dalam meningkatkan pemahaman konsumen tentang label halal, serta menyarankan upaya yang dapat dilakukan oleh produsen dan pengecer untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan konsumen terhadap produk halal. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memberi pemahaman mengenai label halal dalam makanan pada santri Pondok Pesantren Al-Husainy Kota Bima, dalam memastikan bahwa produk yang dikonsumsi oleh masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip halal.

Kata kunci: *Pendampingan, Santri, Pengenalan Label Halal, Pondok Pesantren Al-Husainy.*

PENDAHULUAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di pondok pesantren al-Husainy Kota Bima, salah satu pondok pesantren yang berada di wilayah kec. Mpunda Kota Bima provinsi Nusa Tenggara Barat. Pengenalan label halal pada santri Pondok Pesantren Al-Husainy dilakukan agar Santri lebih teliti dan paham Ketika melakukan pembelajaran di supermarket atau tempat pembelanjaan terdekat.

Islam sebagai agama langit yang diturunkan melalui Rasulnya, adalah agama yang sempurna dan tinggi, mengatur aspek kehidupan manusia secara lengkap dan menyeluruh. Syariat Islam dibangun dengan tujuan mewujudkan kemashalatan umat baik di dunia maupun akhirat, melalui pembentukan karakter pribadi yang baik, dengan menjunjung nilai keadilan (Tsani 2021). Salah satu yang menjadi kebutuhan pokok dan penting bagi manusia

adalah makanan. Kemudian dalam persoalan makanan yang di konsumsi, ada pertimbangan yang mendasari keputusan makanan yang dipilih. Terkadang dalam memilih makanan, cita rasa menjadi faktor utama yang mendorong perilaku konsumsi ini, lalu disisi lain bisa jadi kurang mempedulikan aspek kehalalannya (Hidayatullah 2020). Makanan dan minuman halal merupakan tuntutan agama. Halal dari segi sumber untuk mendapatkan makanan tersebut Apakah melalui cara yang halal. Makanan yang halal merupakan bukti ketaqwaan kita kepada Allah SWT. Karena memakan makanan halal merupakan salah satu ibadah. Allah (Adila and Filsahani 2023).

Sejatinya, halal dan haram cukup identik dengan makanan yang dikonsumsi oleh umat manusia. Identifikasi kehalalan makanan tidak hanya dilihat dari sisi zatnya, tetapi harus dilihat dari segi sifat, kehalalan tempat, kehalalan prosesnya, kehalalan instrument, halal dalam penyimpanan, halal dalam pengangkutan hingga penyajiannya (Yuanitasari 2024). Oleh sebab itu, kesadaran umat akan kewajiban untuk mewujudkan pola hidup Islami dalam mengkonsumsi makanan yang halal dan thoyyib merupakan keniscayaan yang tidak bisa ditunda lagi. Sebab perbuatan tersebut menentukan kualitas keimanan dan ketaatan manusia di sisi Allah. KH. Ma'ruf Amin menegaskan bahwa syarat diterimanya ibadah dan doa manusia adalah dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan tayyib.

Sertifikat Halal adalah suatu fatwa tertulis dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan kehalalan suatu produk sesuai dengan syari'at Islam. Sertifikat Halal ini merupakan syarat untuk mendapatkan ijin pencantuman "LABEL HALAL" pada kemasan produk dari Badan POM RI atau Balai Besar POM dimasing-masingProvinsi (Hadi and Al-Farisi 2016). Kata halal dalam al-Qur'an disebut se- banyak enam kali. Dua di antaranya dalam konteks kecaman, yaitu: QS. Yunus ayat 59 dan QS. an-Nahl: 116-117. Sedangkan empat lainnya disebut dalam al-Qur'an mempunyai dua ciri yang sama yakni; pertama: dikemukakan dalam konteks perintah makan, dan kedua; kata halal ini digandengkan dengan kata thayyibah (baik), terdapat dalam QS. al- Baqarah: 168, al-Maidah: 88, al-Anfal: 69, dan an-Nahl 114 (Huda 2012).

Pemahaman label halal pada makanan halal sangat penting karena label halal menjamin bahwa produk tersebut memenuhi standar kehalalan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang. Label halal bukan hanya sekadar logo yang ditempelkan pada produk, tetapi juga menunjukkan bahwa produk tersebut telah melalui proses pengawasan dan sertifikasi yang

ketat untuk memastikan kehalalan bahan-bahannya. Pemahaman label halal oleh konsumen sangat diperlukan karena label halal dapat membedakan produk yang halal dengan yang tidak halal, serta memastikan bahwa produk tersebut sesuai dengan nilai dan keyakinan keagamaan konsumen (Uljannah and Batubara 2023). Pemahaman label halal juga sangat penting dalam menghadapi beragam pilihan produk di pasar, terutama bagi konsumen Muslim yang memerlukan jaminan kehalalan produk. Dengan mengenali proses pembuatan dan penerbitan label halal, konsumen dapat lebih percaya diri dalam memilih produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan mereka. Label halal memiliki peran penting dalam membantu konsumen Muslim membuat keputusan yang sesuai dengan nilai dan keyakinan mereka, serta memastikan bahwa produk yang dipilih adalah produk yang halal dan sesuai dengan kepercayaan agama mereka (Fatimah, Surawan, and Wahdah 2022).

Kajian teoritis tentang manfaat mengonsumsi makanan dan minuman halal bagi kesehatan tubuh dapat didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam dan penelitian ilmiah tentang kesehatan. Secara agama, dalam ajaran Islam, umat Islam diajarkan untuk mengonsumsi makanan yang halal dan bersih serta menghindari makanan yang haram. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 168 yang menyatakan, "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi". Selain itu, dalam hadis juga disebutkan pentingnya mengonsumsi makanan yang halal dan berkhasiat.

Dari segi kesehatan, konsumsi makanan dan minuman halal diyakini memberikan manfaat bagi kesehatan tubuh. Manfaat mengonsumsi makanan dan minuman halal bagi kesehatan tubuh telah menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Makanan yang halal dan baik serta bergizi tentu sangat berguna bagi kita, baik untuk kebutuhan jasmani dan rohani. Mengonsumsi makanan dan minuman halal dapat memberikan beberapa manfaat bagi tubuh manusia. Pertama, mengonsumsi makanan dan minuman halal dapat membantu seseorang terhindar dari akhlak mazmumah atau perbuatan yang jahat yang dapat merusak keimanan dan menjatuhkan martabat sebagai seorang manusia. Kedua, mengonsumsi makanan dan minuman halal dapat membantu seseorang menjauhi sumber penyakit yang akan membuat tubuh semakin lemah bahkan menjadi salah satu orang yang dibenci oleh Allah SWT dan juga Rasulnya. Ketiga, mengonsumsi makanan dan minuman halal dapat membantu seseorang menjaga hati dan akal.

Selain itu, pemahaman label halal juga sangat diperlukan oleh produsen untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan produk halal mereka. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai proses pengawasan dan sertifikasi label halal, produsen dapat memastikan bahwa produk mereka memenuhi standar kehalalan yang ditetapkan dan memenuhi kebutuhan konsumen yang memerlukan produk halal. Oleh karena itu, pentingnya pemahaman label halal pada makanan halal tidak hanya memberi manfaat kepada konsumen, tetapi juga memberdayakan produsen untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan produk halal mereka (Muhammad Saefullah 2023), maka dari itu tulisan ini menyoroti mengenai pemahaman santri Pondok Pesantren Al-Husainy Kota Bima dalam mengenali dan membedakan produk makanan yang halal untuk dikonsumsi.

METODE KEGIATAN

Metode pendampingan yang digunakan pada saat kami melaksanakan PKM yaitu, Pengajaran langsung melibatkan ceramah atau penyampaian materi, presentasi, atau diskusi kelompok tentang konsep halal dan haram dalam Islam, serta bagaimana menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam memilih makanan, Studi Kasus melakukan analisis kasus-kasus konkret tentang makanan yang sering dikonsumsi sehari-hari oleh santri, lalu membahas apakah makanan tersebut halal atau tidak, serta alasan-alasannya, kemudian kami menggunakan permainan Edukatif: Menggunakan permainan atau kuis interaktif tentang label halal dan haram untuk memperkuat pemahaman santri secara menyenangkan, selain itu menggunakan sumber belajar Interaktif: Memanfaatkan video, animasi, atau materi belajar interaktif lainnya untuk menjelaskan konsep halal secara visual dan menarik, sehingga adanya harapan santri Pondok Pesantren Al-Husainy Kota Bima dapat memahami bagaimana mengetahui label halal pada makanan halal yang akan dikonsumsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan untuk pengenalan label halal ini dilakukan dengan beberapa rangkaian berupa pengenalan, pemaparan materi yang terakhir dengan diskusi dan evaluasi berupa tanya jawab. Kegiatan PKM ini dilakukan pada tanggal 4 Mei 2024 di Pondok Pesantren Al-Husainy Kota Bima Nusa Tenggara Barat (NTB). Pada kegiatan ini dilakukan pendampingan kepada santri pondok pesantren Al-Husainy Mengenai beberapa hal seperti, 1) Makanan

dalam Islam, 2) Perubahan label halal dari MUI ke BPJPH Kemenag, 3) memahami tentang label Halal, 4) organisasi yang terlibat dalam sertifikasi Halal, 5) Dampak Positif terhadap keimanan dan ketakwaan, 6) Makanan halal memiliki Peran pada identitas keagamaan dan budaya, 7) memilih dan mengkonsumsi makanan halal secara berkelanjutan membutuhkan beberapa Tindakan praktis. Sesi ini di isi oleh satu pembicara, yaitu Ainunsa'biah.

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada santri untuk lebih memahami label halal pada makanan dan minuman yang diperjual belikan di supermarket dan tempat pembelajaran terdekat, agar santri lebih teliti dan paham tentang label halal yang dikeluarkan oleh MUI.



Gambar 1. Penyampaian Materi tentang Label Halal

Beberapa materi yang kami sampaikan saat melakukan pendampingan yaitu :

Makanan dalam Islam memiliki pengertian dan prinsip dasar yang penting dalam ajaran agama. Berikut adalah penjelasan singkat tentang keduanya: Pengertian Makanan dalam Islam: Makanan dalam Islam tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai aspek spiritual. Makanan yang halal (diperbolehkan) dan baik menjadi penting dalam menjaga kebersihan fisik dan spiritual individu Muslim.

Prinsip Dasar Makanan dalam Islam, Halal Makanan yang diizinkan atau halal adalah makanan yang diizinkan oleh hukum Islam. Ini berarti makanan tersebut tidak melanggar aturan-aturan agama, seperti tidak mengandung babi atau bahan haram lainnya, dan disiapkan sesuai dengan tata cara yang ditetapkan dalam agama.

Memahami label halal sangat penting untuk memastikan kehalalan makanan yang dikonsumsi. Berikut beberapa alasan mengapa pemahaman tentang label halal sangat diperlukan:

1. Kepatuhan Agama : Bagi umat Islam, menjaga kehalalan dalam aspek makanan adalah kewajiban agama. Memahami label halal membantu memastikan bahwa makanan yang dikonsumsi sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.
2. •Keyakinan dan Kepercayaan : Konsumen yang mengikuti diet halal mempercayai bahwa makanan yang berlabel halal diproduksi dengan mematuhi standar yang sesuai dengan ajaran Islam. Pemahaman tentang label halal membantu memastikan kepercayaan ini terpenuhi.
3. Kesehatan dan Kepastian : Label halal juga dapat memberikan kepastian bahwa bahan-bahan yang digunakan dalam makanan tersebut bersih dan aman untuk dikonsumsi, karena proses produksi telah dipantau secara ketat.
4. Keadilan dan Keterbukaan : Memahami label halal memungkinkan konsumen untuk membuat pilihan yang adil dan berdasarkan informasi yang jelas tentang produk yang mereka beli. Ini juga membantu dalam mendorong transparansi di antara produsen makanan.
5. Menghindari Keraguan : Dengan memahami label halal, konsumen dapat menghindari keraguan atau ketidakpastian tentang kehalalan suatu produk. Mereka dapat yakin bahwa produk tersebut memenuhi standar halal yang ditetapkan.
6. Kesimpulannya, memahami label halal membantu memastikan bahwa makanan yang dikonsumsi sesuai dengan keyakinan agama, kesehatan, dan harapan konsumen. Ini juga merupakan langkah penting dalam memastikan keadilan, keterbukaan, dan kepastian dalam pasar makanan

Beberapa organisasi terkemuka yang terlibat dalam sertifikasi halal termasuk:

Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI): Merupakan salah satu lembaga sertifikasi halal terkemuka di Indonesia.

1. Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM): Bertanggung jawab atas sertifikasi halal di Malaysia.
2. Halal Food Authority (HFA): Sebuah organisasi yang berbasis di Inggris yang mengkhususkan diri dalam sertifikasi halal produk makanan
3. Islamic Food and Nutrition Council of America (IFANCA): Merupakan lembaga sertifikasi halal yang berbasis di Amerika Serikat
4. Halal Control (HC): Salah satu organisasi sertifikasi halal yang berbasis di Jerman.

Setiap negara mungkin memiliki lembaga atau organisasi sendiri yang bertanggung jawab atas sertifikasi halal, dan beberapa negara mungkin memiliki lebih dari satu organisasi yang beroperasi di tingkat regional atau sectoral.

Dari hasil pengamatan saat kami melakukan pendampingan untuk memberikan pemahaman pada Santri Al- Husainy mengenai label halal pada makanan halal, bahwa :

Ada beberapa permasalahan serta tantangan yang dihadapi para santri Ketika membeli makanan halal ialah Ketika mereka mengalami kesulitan dalam menentukan apakah makanan itu hala atau tidak Ketika membeli makanan di pinggir jalan atau kaki lima, dimana mereka merasa ragu serta tidak yakin terhadap pengolahan serta bahan yang digunakan dalam pembuatannya dan itu menjadi suatu persoalan buat mereka karna pada makanan dipinggir jalan atau kaki lima tidak terdapat label halal didalamnya sehingga mereka merasa bahwa apakah itu halal untuk meraka makan ataukah tidak.

Selanjutnya persoalan yang sulit menurut santri ialah mengenai tentang apakah semua label pada makanan itu asli atau tidak, mengingat menurut RK bahwa dari pengalamannya ia ada melihat perbedaan label dari makanan yang satu dengan makanan yang lainnya, apakah beberapa makanan yang tercantum label halal tetapi label itu bukan label yang di keluarkan oleh MUI ataupun BPJPH Kemenag, sehingga santri mengalami kesulitan serta merasa ragu untuk membeli makanan tersebut, dengan itu saat kami mendampingi kami memberikan penjelasan serta meluruskan mengenai permasalahan tersebut dengan cara, kami menjelaskan “bahwa pada label halal pada makanan telah mengalami pengantian sesuai dengan UU PP No.30 pasal 37 tahun 2014 tentang jaminan makanan halal bahwa dari MUI yang mengeluarkan label halal menjadi BPJPH (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal) Kemenag yang mulai berlaku label halal baru pada 1 Maret 2022” saat kami menjelaskan kami menampilkan slide berisikan tentang perubahan dari label lama ke yang baru agar para santri paham bahwa perbedaan tampilan label itu bukan karna itu asli atau palsunya melainkan karna memang terupgrade.



Gambar 2. Logo Halal

Santri Pondok Pesantren Al-Husainy Kota Bima sebenarnya sudah paham mengenai bagaimana cara membedakan makanan dan minuman yang ada logo halal atau cemilan apa saja yang sudah terdaftar BPOM, mengingat dari background mereka sebagai santri sudah dapat dipastikan mereka paham mengenai Ketika mereka mengkonsumsi makanan halal dan haram, hanya saja ada beberapa makanan yang terkadang sulit untuk dideteksi kahalalan atau tidaknya makanan tersebut. Entah itu dari sisi kemasannya, atau dari bagian komposisinya dan hal lain yang memang sulit dijangkau.

Setelah memberikan beberapa pemahaman dengan berbagai cara pada saat kami turun lapangan terutama saat kami menyampaikan materi tentang label halal pada makanan halal dengan itu adanya harapan santri pondok pesantren Al-Husainy kota Bima dapat mengimplementasikan apa yang mereka dapatkan di kehidupan sehari-hari baik dilingkungan pondok pesantren maupun diluarnya dengan itu juga adanya harapan santri pondok pesantren Al-husainy Kota Bima dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka sesuai dengan syariat Islam.



Gambar 3. Tim Pengabdian

KESIMPULAN

Makanan dan minuman halal bukan hanya sekedar terhadap aspek fisik saja tetapi ada peranan yang lebih terhadap makana halal ialah pada aspek spiritual dan moralnya seorang hamba. Dimana makanan dan minuman halal memegang peranan penting dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang hamba. Sebab makanan halal mengandung sebagai bentuk: 1. Kesesuaian dengan Ajaran Agama sebab Konsumsi makanan dan minuman yang halal merupakan kewajiban dalam Islam, 2. Kesadaran Spiritual sebab Memilih makanan dan minuman yang halal membantu seseorang untuk meningkatkan kesadaran spiritualnya, 3. Kontrol Diri sebab Ketaatan terhadap aturan halal membantu seseorang untuk memperkuat kontrol diri dan menahan godaan yang tidak sesuai dengan ajaran agama, 4. Pembersihan Jiwa sebab Konsumsi makanan dan minuman halal juga mempengaruhi keadaan jiwa seseorang, 5. Kesadaran Sosial sebab Pemilihan makanan dan minuman halal juga mencerminkan kesadaran sosial seseorang. Dengan memilih produk yang dihasilkan dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seseorang berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

Serta dalam pendampingan ini untuk bisa memberikan pemahaman dan penjelasan terhadap Santri Pondok Pesantren Al-Husainy Kota Bima untuk mampu memahami dengan baik label halal yang terdapat pada makanan dan minuman yang dikonsumsi di supermarket atau tempat pembelajaran terdekat dengan cara memperhatikan logo halal yang sudah dikeluarkan, serta dengan cara memperhatikan komposisi dari pembuatan makanan tersebut sehingga santri bisa lebih teliti dalam memilih dan menentukan makanan yang bisa dikonsumsi ataupun tidak, sebab kehalalan suatu makanan dan minuman halal bukan hanya sekedar pilihan, tetapi menjadi bagian integral dari kehidupan santri di pondok pesantren Al-Husainy Kota Bima, yang menggabungkan aspek agama, moral, kesehatan, dan Pendidikan.

REKOMENDASI

Pada hasil akhir kegiatan PKM ini, tim Pengabdian merekomendasikan beberapa hal penting yaitu program edukasi ini menjadi bagian dari kurikulum pesantren secara berkelanjutan. Pesantren dapat mengintegrasikan materi halal dalam pembelajaran fiqh atau pelatihan khusus tentang makanan halal dan haram. Selain itu, dapat dilakukan kerja sama dengan lembaga sertifikasi halal untuk memberikan pelatihan yang lebih komprehensif, serta

melibatkan santri dalam kegiatan praktis seperti pengamatan lapangan atau kunjungan ke produsen makanan halal. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan santri memiliki kemampuan mandiri dalam memilih makanan halal sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keimanan melalui konsumsi yang sesuai dengan syariat

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, NA, and NK Filsahani. 2023. "Manfaat Mengonsumsi Makanan Dan Minuman Halal Bagi Kesehatan Tubuh." *Journal Islamic Education* 1 (4): 720-30.
- Albab Al Umar, Ahmad Ulil, Muammar Taufiqi Lutfi Mustofa, Dessy Fitria, Alfia Miftakhul Jannah, and Yusvita Nena Arinta. 2021. "Pengaruh Label Halal Dan Tanggal Kadaluaarsa Terhadap Keputusan Pembelian Produk Sidomuncul." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 4 (1): 641-47. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.348>.
- Ayu, Dyah, Utari Suwita, Ary Bakhtiar, and Yohana Agustina. 2022. "Persepsi Mahasiswa Agribisnis Terhadap Makanan Halal Dan Tayib (Studi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Malang)." *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)* 6 (1): 52-58. <https://doi.org/10.30596/jasc.v6i1.11358>.
- Fatimah, Cindy, Surawan Surawan, and Nurul Wahdah. 2022. "Implikasi Sertifikat Halal Produk Dalam Sakralisasi Agama Di Indonesia." *Muāsarāh: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 4 (2): 97. <https://doi.org/10.18592/msr.v4i2.7675>.
- Hadi, Sugeng Nugroho, and Salman Al-Farisi. 2016. "Analisis Pengaruh Cita Rasa, Label Halal, Dan Diversifikasi Produk Terhadap Keputusan Beli Konsumen Pada Produk Olahan Tuna Inggil Pacitan Jawa Timur." *Jurnal Ekonomi Islam* 15: 131-42.
- Hidayatullah, Muhammad Syarif. 2020. "Sertifikasi Dan Labelisasi Halal Pada Makanan Dalam Perspektif Hukum Islam (Perspektif Ayat Ahkam)." *YUDISIA : Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 11 (2): 251. <https://doi.org/10.21043/yudisia.v11i2.8620>.
- Huda, Nurul. 2012. "Pemahaman Produsen Makanan Tentang Sertifikasi Halal (Studi Kasus Di Surakarta)." *Ishraqi* 10 (1): 1-13.
- Ian Alfian, Muslim Marpaung. 2017. "Analisis Pengaruh Label Halal, Brand Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Di Kota Medan." *At Tawassuth* 2 (1): 122-45.
- Ilmiah, Jurnal. 2017. "DALAM MEMILIH MAKANAN HALAL (Studi Pada Masyarakat Perum Griyashanta RW 12 Kota Malang)."
- Muhammad Saefullah. 2023. "Peran Unsiq Halal Center (Uhc) Dalam Mendukung Sertifikasi Halal Pada Umkm Di Desa Binangun Kecamatan Watumalang Wonosobo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (1): 15-21. <https://doi.org/10.30640/abdimas45.v2i1.769>.

- Tsani, Ali Farkhan. 2021. "HALAL AND THAYYIB FOOD IN ISLAMIC SHARIA PERSPECTIVE (MAKANAN HALAL DAN THAYYIB DALAM PERSPEKTIF SYARIAT ISLAM)" 1: 97-109.
- Uljannah, Annisa, and Chuzaimah Batubara. 2023. "Peran Sertifikasi Halal Food Pada Bisnis Sesuai Syariat Islam." *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)* 3 (2): 3343-45.
- Ulum, Miftachul, Abdul Mun'im, and Fariha Kustina. 2023. "Pendampingan Life Skill Santri Sunan Drajat Lamongan Melalui Pembuatan Bakso Santri." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 1 (3): 183-90. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i3.124>.
- Yuanitasari, Deviana. 2024. "Upaya Peningkatan Pemahaman Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Terkait Pencantuman Label Halal Pada Produk Pangan" 5: 174-82.